

PUBLIKASI ILMIAH

**PENGARUH JENIS KELAMIN DAN UMUR PEMOTONGAN TERHADAP
POTONGAN RETAIL AYAM PEDAGING STRAIN ROSS YANG
DIPELIHARA DALAM KANDANG *CLOSED HOUSE***



Oleh:

**Eva Kartika Dewi
B1D019073**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

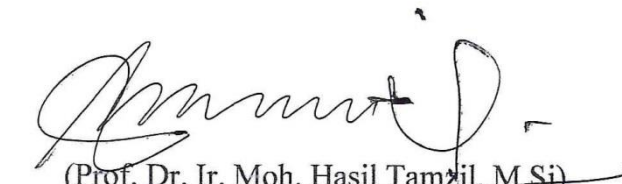
**PENGARUH JENIS KELAMIN DAN UMUR PEMOTONGAN TERHADAP
POTONGAN RETAIL AYAM PEDAGING STRAIN ROSS YANG
DIPELIHARA DALAM KANDANG *CLOSED HOUSE***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**Eva Kartika Dewi
B1D019073**

Menyetujui,
Pembimbing Utama



(Prof. Dr. Ir. Moh. Hasil Tamzil, M.Si)
NIP: 19601231 198603 1019

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan Pada
Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

**PENGARUH JENIS KELAMIN DAN UMUR PEMOTONGAN TERHADAP POTONGAN
RETAIL AYAM PEDAGING STRAIN ROSS YANG DIPELIHARA DALAM KANDANG
*CLOSED HOUSE***

INTISARI

OLEH

**EVA KARTIKA DEWI
B1D019073**

Kandang sistem tertutup (*Closed house*) merupakan sistem kandang yang dapat mengeluarkan kelebihan panas, kelebihan uap air, gas-gas yang berbahaya seperti CO, CO₂, dan NH₃ yang ada dalam kandang, tetapi disisi lain dapat menyediakan oksigen bagi ayam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin dan umur pemotongan terhadap berat potongan retail ayam pedaging strain ross yang dipelihara dalam kandang *closed house*. Materi penelitian terdiri dari 100 ekor ayam broiler strain ross. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan rancangan acak lengkap faktorial 2 x 5, menggunakan ayam broiler strain Ross yang berumur 27, 29, 31, 33 dan 35 hari, masing-masing 20 ekor (10 ekor jantan dan 10 ekor betina) sebagai ulangan. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *Analisis Of Variant* (ANOVA) dan dilanjut dengan uji Duncan multiple range test menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur pemotongan tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap berat potongan dada dan paha serta berpengaruh nyata terhadap berat ($P < 0,05$) potongan sayap dan punggung. Dapat disimpulkan bahwa umur terbaik untuk pemotongan ayam broiler pada umur 33 hari dengan persentase berat potongan dada $43,10 \pm 3,59$; paha $29,20 \pm 1,95$; sayap $10,80 \pm 0,95$; dan punggung $14,70 \pm 1,21$.

Kata kunci: *Umur pemotongan, kandang closed house, strain ross.*

THE EFFECT OF GENDER AND AGE OF SLAUGHTER ON RETAIL CUTS OF ROSS STRAIN BROILERS IN CLOSED HOUSE CAGE

ABSTRACT

BY

EVA KARTIKA DEWI

B1D019073

Closed system enclosure (closed house) is a cage system that can emit excess heat, excess moisture, harmful gases. Such as CO, CO₂, and NH₃ in the cage, but on the other hand it can provide oxygen for the chickens. This study was aim to determine the effect of gender and age of slaughter on retail slaughter weight of Ross strain broilers reared in closed house cages. The research material consisted of 100 Ross strain broiler chickens. This study was conducted using a completely randomized 2x5 factorial design, using Ross strain broiler chickens aged 27, 29, 31, 33, and 35 days, 20 individuals each (10 males and 10 females) as replicates. The research data were analyzed using the analysis of variant (ANOVA) and continued with Duncan's Multiple Range Test using the SPSS 25 program. The results showed that slaughtering age had no significant effect ($P>0,05$) on the weight of the breast and thigh slices but had a significant effect. ($P<0,05$) on wing and back section. It can be concluded that the best age for slaughtering broiler chickens was 33 days old with a weight percentage of breast pieces $43,10\pm 3,59$, thighs $29,20 \pm 1,95$; wings $10,80\pm 0,95$; and back $14,70\pm 1,21$.

Keywords :cutting age, cage/closed house, ross strain.

PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan salah satu komoditas yang tergolong populer dalam agribisnis peternakan Indonesia serta sebagai penghasil daging yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, karena daging ayam broiler mempunyai rasa yang enak dan kandungan gizi yang tinggi dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, karena banyak mengandung protein zat-zat lainnya seperti lemak, mineral, vitamin yang penting untuk kelancaran proses metabolisme di dalam tubuh.

Kandang merupakan salah satu sarana yang penting di dalam usaha peternakan, dengan tersedianya kandang maka dapat mempermudah peternak di dalam mengelola usahanya salah satunya kandang sistem tertutup (*closed house*). *Closed house* merupakan sistem kandang yang sanggup mengeluarkan kelebihan panas, kelebihan uap air, gas-gas yang berbahaya seperti CO, CO₂, dan NH₃ yang ada dalam kandang, tetapi disisi lain dapat menyediakan kebutuhan oksigen bagi ayam.

Closed house merupakan kandang sistem tertutup yang dijalankan pada peternakan modern dengan tujuan untuk menyediakan suhu dan kelembaban ideal bagi ayam, sehingga meminimalkan stres akibat perubahan kondisi lingkungan dan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ayam. Peningkatan produktivitas ternak ayam broiler baik mutu maupun kualitas daging dalam memenuhi kebutuhan konsumen mendorong peternak untuk dapat menghasilkan bobot karkas yang tinggi serta kualitas yang baik. Potongan retail erat kaitannya dengan pertumbuhan ayam, suatu proses pemotongan pada karkas ayam utuh menjadi beberapa beberapa bagian yang umumnya dibagi menjadi 4, 6, 8, 10, 12, dan potongan lainnya menyesuaikan permintaan. Karkas ayam adalah bobot tubuh ayam setelah dipotong dikurangi kepala, kaki, darah, dan bulu serta organ dalam. Kualitas serta bobot

karkas dipengaruhi oleh faktor sebelum pemotongan, umur, jenis kelamin dan ransum serta proses setelah pemotongan.

Peternakan ayam broiler CV Lestari Farm merupakan salah satu peternakan ayam broiler yang terletak di Dusun Longserang Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, dimana peternakan tersebut merupakan peternakan yang berfokus pada ayam broiler yang dipelihara menggunakan kandang *closed house*. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Teknologi Pengolahan Hasil Ternak untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin dan umur pemotongan terhadap potongan retail ayam pedaging strain ross yang dipelihara dalam kandang *closed house* sehingga hasil dari penelitian ini dapat mengetahui dari pengaruh jenis kelamin dan umur pemotongan ayam pedaging strain ross yang dipelihara dalam kandang *closed house*.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Laboratorium Teknologi Pengolahan Hasil Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Mataram.

Materi Penelitian

Alat Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Alat-alat penelitian.

Alat-alat	Spesifikasi
Pisau	Pisau strip plate
Talenan	Kayu
Pencabut bulu	Manual
Kompor	Kompor gas
Panci	Panci aluminium
Timbangan digital	4 kg kepekaan 0,01
Ember	Ember plastik

Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ayam broiler strain Ross umur 27, 29, 31, 33, 35 hari, masing-masing sebanyak 10 ekor ayam jantan dan 10 ekor ayam betina dari setiap perlakuan yang dipelihara dalam kandang *closed house*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan ayam broiler strain Ross yang berumur 27, 29, 31, 33 dan 35 hari, masing-masing 20 ekor ayam broiler strain Ross sebagai ulangan (10 ekor jantan dan 10 ekor betina) Ayam-ayam tersebut diperoleh dari peternakan ayam broiler yang dipelihara dalam kandang *closed house* milik CV Lestari Farm yang berlokasi di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Adapun prosedur kerjanya sebagai berikut;

1. Ayam ditimbang untuk mengetahui bobot badan
2. Ayam dipotong sesuai metode sembelih halal dengan memotong saluran pernapasan (*trakea*), kerongkongan (*esofagus*), dan pembuluh darah (*vena jugularis dan arteri karotidae*) dan dibiarkan selama 2-3 menit atau sampai ayam tidak bergerak dan tidak ada darah yang keluar.
3. Ayam ditimbang dan dilakukan *scalding* pada 50-55°C, selama 90-120 detik untuk mempermudah melakukan pencabutan bulu.
4. Ayam dibersihkan dari pencabutan bulu, pengeluaran jeroan, pemotongan kepala, leher, dan kaki, untuk pemisahan bagian kepala dari leher dilakukan dengan memotong pertautan antara tulang atlas dengan tulang tengkorak. Bagian kaki (*shank*) dipisahkan dari drumstick dengan memotong pertautan antara tulang leher terakhir dengan tulang punggung (*os vertebraethoracalis*) dengan demikian diperoleh karkas.

5. Karkas di timbang menggunakan timbangan digital untuk memperoleh berat karkas.

6. Karkas dipotong menjadi beberapa bagian potongan yaitu dada, paha, sayap, punggung. Setelah potongan retail diperoleh kemudian ditimbang dan hasil penimbangan dari gram diubah kedalam persentase dengan rumus :

$$\frac{\text{Potongan retail (g)}}{\text{Berat karkas (g)}} \times 100\%$$

Adapun potongan tersebut meliputi potongan dada, paha, sayap, punggung. Untuk menghitung persentase dari tiap potongan retail dengan rumus :

1. Persentase dada
$$\frac{\text{Bobot dada}}{\text{Bobot karkas}} \times 100\%$$
2. Persentase paha
$$\frac{\text{Bobot paha}}{\text{Bobot karkas}} \times 100\%$$
3. Persentase sayap
$$\frac{\text{Bobot sayap}}{\text{Bobot karkas}} \times 100\%$$
4. Persentase punggung
$$\frac{\text{Bobot punggung}}{\text{Bobot karkas}} \times 100\%$$

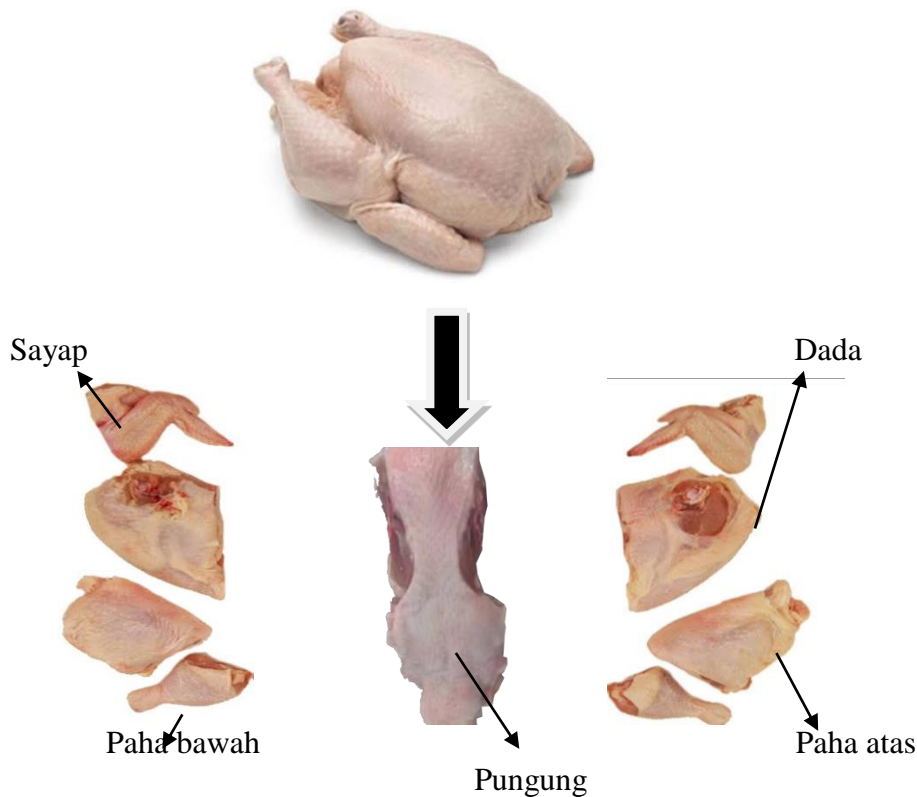
Variabel yang diamati

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah persentase dada, paha, sayap, dan punggung. Variabel tersebut dapat dilihat pada gambar 1. Untuk mengetahui persentase potongan retail sebelumnya perlu diketahui bobot karkas. Bobot karkas diperoleh dengan pengeluaran jeroan, pemisahan kepala, kaki dan leher.

Menurut Hafid dan Hasnudi 2011, menyatakan bahwa karkas pada ayam adalah bagian dari tubuh ayam setelah dipotong tanpa darah, bulu, kepala, kaki, leher, dan organ dalam. Umumnya karkas dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian-bagian dari karkas tersebut dapat disebut dengan potongan karkas komersial, yang terdiri atas bagian paha, dada, sayap, punggung.

Adapun cara memperoleh potongan retail sebagai berikut;

1. Bobot dada diperoleh dengan cara menimbang bagian dada di daerah *Scapula* sampai bagian tulang dada (g)
2. Bobot paha diperoleh dengan cara menimbang bagian tepat di daerah persendian paha bawah hingga lutut (g)
3. Bobot sayap diperoleh dengan cara menimbang bagian persendian antara lengan atas dengan *Scapula*.
4. Bobot punggung diperoleh dengan cara menimbang bagian tulang belakang hingga tulang panggul (g)



Gambar 1. Potongan Retail Ayam

Rancangan Penelitian

Rancangan percobaan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) pola faktorial 2 x 5 (2 jenis kelamin dan 5 umur pematangan, yaitu umur 27, 29, 31, 33, dan 35 hari) yang dipelihara dalam kandang *closed house*. Masing-masing umur pematangan menggunakan 20 ekor ayam broiler strain Ross sebagai ulangan, dalam 1 unit percobaan menggunakan 10 ekor ayam broiler jantan dan 10 ekor ayam broiler betina sehingga dalam 1 unit percobaan menggunakan 20 ekor ayam broiler.

Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis menggunakan analysis of variance (Anova). Bila beda nyata taraf 5% dilanjutkan dengan uji Duncan. Menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN Persentase Bobot Potongan Retail

Rata-rata persentase bobot potongan retail ayam broiler dari hasil penelitian, pada masing-masing perlakuan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Rataan Persentase Potongan Retail

Perlakuan	Parameter			
	Dada (%)	Paha (%)	Sayap (%)	Punggung (%)
Jenis Kelamin (JK)				
Jantan	42,82 ± 2,62	28,70 ± 1,41	10,56 ± 0,86	15,34 ± 1,49
Betina	42,18 ± 1,92	28,84 ± 1,84	11,20 ± 1,34	15,70 ± 1,82
Umur Pematangan				
27	42,50 ± 2,06 ^a	28,35 ± 1,66 ^a	10,90 ± 0,96 ^a	15,85 ± 1,53 ^b
29	42,55 ± 1,98 ^a	28,40 ± 1,66 ^a	10,55 ± 1,31 ^a	16,20 ± 1,90 ^b
31	42,15 ± 1,92 ^a	28,55 ± 2,01 ^a	10,50 ± 0,82 ^a	16,05 ± 1,73 ^b
33	43,10 ± 3,59 ^a	29,35 ± 1,59 ^a	10,80 ± 0,95 ^a	14,80 ± 1,36 ^a
35	42,20 ± 1,54 ^a	29,20 ± 0,95 ^a	10,56 ± 0,86 ^b	14,70 ± 1,21 ^a
P Value				
JK	0,17	0,668	0,02	0,244
UP	0,717	0,163	0,04	0,003
JK x UP	0,59 ^a	0,437 ^a	0,015 ^b	0,108 ^a

Keterangan : Superskrip yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan berbeda yang nyata ($P < 0,05$)

Persentase Potongan Dada

Data pada Tabel 3 terlihat bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi potongan dada ($P > 0,05$). Data pada Tabel 3 juga menunjukkan bahwa umur pematangan tidak mempengaruhi potongan dada ($P > 0,05$) dan tidak terdapat interaksi.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi persentase potongan dada ayam broiler ($P > 0,05$). Nilai rata-rata persentase potongan dada ayam jantan (0,64%) lebih tinggi dibandingkan persentase ayam betina, tetapi hasil uji statistik menunjukkan hasil yang sama yang artinya tidak terdapat perbedaan antara persentase potongan dada ayam broiler strain *Ross* jantan dan betina. Hal ini diduga karna pemeliharaan yang sama, kondisi lingkungan yang sama dan konsumsi ransum yang sama pula, Tamalludin (2012) menjelaskan bahwa kondisi lingkungan didalam kandang *closed house* dapat diatur secara otomatis sehingga memenuhi kondisi ideal yang dibutuhkan untuk bisa tumbuh secara optimal. Sehingga kandungan nutrisi dalam ransum serta energi yang terdapat dalam tubuh ayam broiler tidak digunakan untuk proses pengeluaran panas dalam tubuh broiler, melainkan digunakan untuk produktivitas

yang dapat meningkatkan bobot karkas dan persentase potongan karkasnya.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh nyata terhadap potongan dada ayam broiler strain *Ross*, hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Muiz (2016) bahwa persentase potongan dada sebesar 34,1-35,6%. Hal ini disebabkan bahwa deposit daging pada ayam pedaging lebih banyak berada pada bagian dada. Hal ini sesuai dengan pendapat Amal dkk., (2013) bahwa ayam pedaging dengan bobot potong yang tinggi cenderung memiliki bobot dadayang lebih tinggi pula, Sedangkan persentase potongan dada pada hasil penelitian ini yaitu persentase potongan dada ayam jantan 42,82% dan persentase potongan dada ayam betina 42,18%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebanding dengan hasil penelitian Ulupi *et al* (2018) persentase bagian dada sebesar 42,84-43,02%. Tingginya persentase dada dijadikan ukuran kualitas perdagangan karena sebagian besar otot yang merupakan komponen karkas paling besar terdapat di sekitaran dada.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa umur pematangan tidak mempengaruhi persentase potongan dada ayam broiler ($P > 0,05$). Pada Tabel 3

terlihat bahwa persentase potongan dada ayam broiler strain Ross terus meningkat dari umur pemotongan 27 hari sampai umur pemotongan 33 hari mengalami peningkatan dan pada umur pemotongan 35 hari mengalami penurunan. Potongan dada dipengaruhi oleh bobot potong yang secara tidak langsung akan mempengaruhi berat karkas dan bagian-bagian karkas, selain itu diduga juga karena umur pemotongan ayam broiler, hal ini sesuai dengan pendapat Putra *et al* (2015) bahwa semakin bertambah umur akan meningkatkan persentase bagian dada. Tingginya persentase karkas bagian dada dikarenakan daging yang terdeposisi mencapai 70% dibandingkan bagian potongan karkas yang lain (Summer 2004).

Persentase Potongan Paha

Data pada Tabel 3 terlihat bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi potongan paha ($P>0,05$). Data pada Tabel 3 juga menunjukkan bahwa umur pemotongan tidak mempengaruhi potongan paha ($P>0,05$) dan tidak terdapat interaksi. Bagian paha diperoleh dengan cara menimbang bagian karkas yang diambil pada daerah persendian paha bawah hingga lutut.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi persentase potongan paha ayam broiler ($P>0,05$). Hasil analisis pada persentase potongan paha jantan dan betina tidak berbeda nyata, menurut Murauska *et al* (2011) pada masa pertumbuhan, ayam broiler diawali dengan pertumbuhan tulang dengan cepat. Pada saat laju pertumbuhan tulang mulai menurun, maka laju pertumbuhan otot dan deposisi lemak meningkat. Hal tersebut menyebabkan persentase potongan paha ayam broiler jantan maupun betina belum terlihat perbedaan persentase yang signifikan.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa umur pemotongan tidak mempengaruhi persentase potongan paha ayam broiler ($P>0,05$), secara statistik tidak adanya pengaruh perbedaan yang

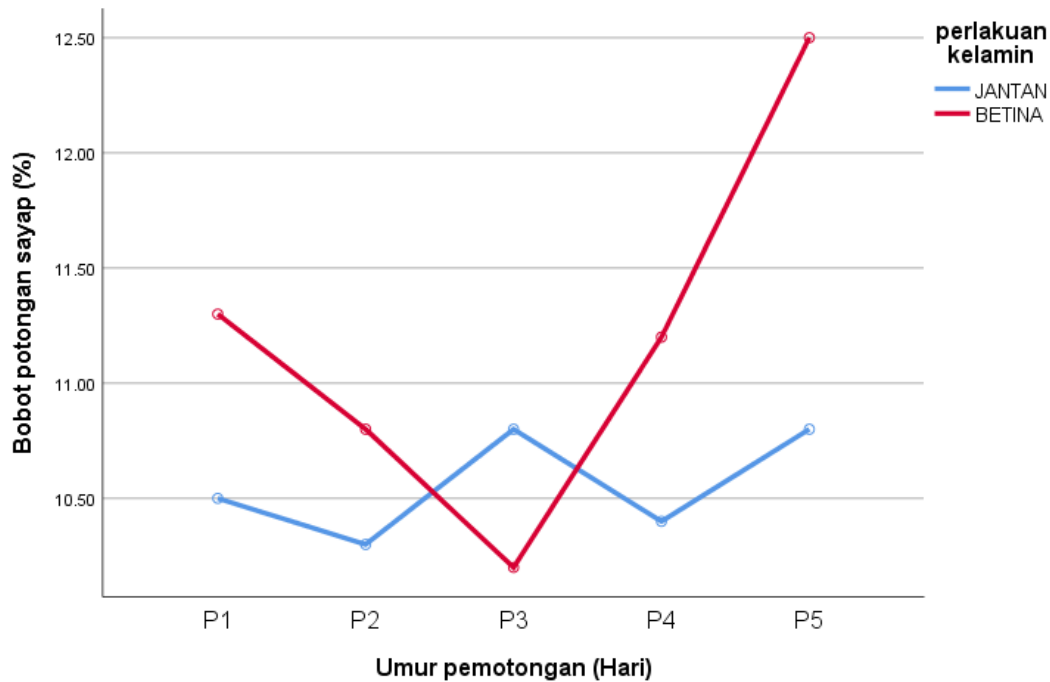
nyata pada persentase potongan paha dalam penelitian ini. Pada Tabel 3 terlihat bahwa persentase potongan paha ayam broiler strain Ross terus meningkat dari umur pemotongan 27 hari sampai umur pemotongan 33 hari mengalami peningkatan dan pada umur pemotongan 35 hari mengalami penurunan, pada umur pemotongan yang berbeda persentase paha pada penelitian ini tergolong besar dan hampir mendekati persentase dada, hal ini dikarenakan aktivitas ayam yang cukup lincah sehingga proporsi bagian paha jadi lebih besar selain itu dikarenakan umur pemotongan yang tidak terlalu jauh. Paha pada ternak ayam merupakan bagian tubuh yang sering digunakan untuk beraktivitas, sehingga proporsi pertumbuhannya mengikuti pertumbuhan tubuh agar tetap seimbang. Menurut Solangi (2003) protein merupakan elemen yang sangat penting untuk pertumbuhan otot yang merupakan bagian terbesar dari karkas bagian paha selain ransum. Persentase tertinggi pada umur pemotongan 33 hari dengan persentase paha 29,35% dan persentase terendah pada umur pemotongan 27 hari dengan persentase 28,35%. Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian Ulupi *et al* (2018) yaitu sebesar 28,22-29,49% dan lebih rendah dari hasil penelitian indriani antarani (2020) dengan persentase potongan paha sebesar 28,92-33,98%. Berat paha erat hubungannya dengan berat tulang yang meningkat. Soeparno (2009) yang menyatakan bahwa selama pertumbuhan, tulang tumbuh secara terus menerus dengan kadar laju pertumbuhan relatif lambat, sedangkan pertumbuhan otot relatif lebih cepat sehingga rasio otot dengan tulang meningkat selama pertumbuhan dengan kadar laju yang berbeda.

Persentase Potongan Sayap

Data pada Tabel 3 dan Gambar 3 memperlihatkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi persentase potongan sayap ($P<0,05$) dan umur pemotongan juga mempengaruhi persentase potongan sayap ($P<0,05$) ayam broiler strain Ross.

Terdapat interaksi antara jenis kelamin dan umur pemotongan, interaksi antara jenis

kelamin dan umur pemotongan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Interaksi umur pemotongan dan jenis kelamin

Pada gambar 2. Pada umur pemotongan 27 hari ayam jantan maupun betina mengalami penurunan, kemudian pada umur pemotongan 29 ayam jantan mengalami kenaikan dan pada ayam betina mengalami penurunan. Pada umur pemotongan 31 hari ayam broiler jantan mengalami penurunan dan ayam broiler betina mengalami kenaikan. Pada umur pemotongan 33 hari, ayam jantan maupun betian mengalami kenaikan, peningkatan pada ayam betina lebih tinggi.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi persentase sayap ($P < 0,05$). Nilai persentase ayam jantan lebih rendah dibandingkan persentase sayap ayam betina

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa umur pemotongan mempengaruhi persentase sayap ($P < 0,05$) pada ayam broiler strain Ross. Pada umur pemotongan 27 hari sampai umur 31 hari mengalami penurunan dan pada umur pemotongan 33 hari mengalami kenaikan dan pada umur 35 hari mengalami penurunan kembali,

naik turunnya persentase sayap masih dalam kisaran yang normal dan tidak terlalu signifikan. Tinggi rendahnya persentase sayap juga didasarkan pada pertumbuhan tulang, semakin tinggi bobot tulang sayap semakin tinggi pula persentase sayap begitu pula sebaliknya semakin rendah bobot tulang sayap maka semakin rendah pula persentase sayap (Ulupi dkk., 2018). Hal lain yang mempengaruhi persentase bobot sayap yaitu didominasi komponen tulang dan kurang berpotensi untuk menghasilkan daging sesuai dengan pendapat Dewanti et al., (2013) bahwa sayap terdiri dari tulang dan sedikit deposit lemak. Subagia et al, (2019) kompoen penyusun sayap yang lebih dominan adalah jaringan tulang. Selama masa pertumbuhan, tulang mengalami penambahan dengan laju yang relatif lambat, sedangkan otot (daging) relatif lebih cepat (Subagia et al, 2019). Sesuai dengan penelitian Frangki, dkk, (2019) bahwa bagian-bagian tubuh yang memiliki banyak tulang yaitu sayap, punggung, leher dan kaki.

Persentase Potongan Punggung

Data pada Tabel 3 terlihat bahwa jenis kelamin mempengaruhi potongan punggung ($P < 0,05$). Data pada Tabel 3 juga menunjukkan bahwa umur pemotongan tidak mempengaruhi potongan punggung ($P > 0,05$) dan tidak terdapat interaksi.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi persentase potongan punggung ayam broiler ($P > 0,05$). Hasil analisis pada persentase potongan punggung jantan dan betina tidak berbeda nyata.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa umur pemotongan mempengaruhi persentase potongan punggung ayam broiler ($P < 0,05$). Pada Tabel 3 Terlihat Bahwa persentase potongan punggung ayam broiler strain Ross pada umur 27 hari sampai umur 31 hari terus mengalami peningkatan dan pada umur 33 dan 35 hari mengalami penurunan tapi tidak terlalu signifikan. . Sesuai dengan pendapat wahju (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ternak dipengaruhi oleh faktor bangsa, jenis kelamin, umur, kualitas pakan, dan lingkungannya.

Persentase punggung pada penelitian ini lebih rendah dari hasil penelitian parista (2014) yaitu rata-rata persentase punggung ayam broiler berkisar antara 17,16-19,40%. Bagian punggung terdiri dari tulang dan daging, pada saat laju pertumbuhan tulang mulai menurun maka laju pertumbuhan otot dan deposit lemak meningkat. Daging yang melekat pada tulang jumlahnya sedikit, hal ini dikarenakan bagian punggung tidak berpotensi untuk menghasilkan daging serta didominasi oleh tulang. Subagia et al (2019) komponen penyusun punggung yang lebih dominan adalah jaringan tulang. Putra et al (2021), selama proses pertumbuhan, bagian punggung ayam broiler didominasi oleh tulang dan hanya sedikit otot(daging).

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Umur pemotongan dan jenis kelamin tidak berpengaruh nyata $P > 0,05$ terhadap potongan dada, paha, punggung dan berpengaruh nyata $P < 0,05$ pada potongan sayap.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa semakin bertambah umur pemotongan maka semakin tinggi persentase potongan retail terutama pada bagian dada dan paha

Saran

1. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan strain yang berbeda maupun jenis kandang yang berbeda.
2. Penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya menggunakan hari atau minggu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandar Standarisasi Nasional.2009. Mutu Karkas dan Daging Ayam.Badan Standarisasi Nasional. Jakarta
- Direktorat Jendral Peternakan. 2010. Pedoman Produksi dan Penanganan Daging Ayam yang higienis. Jakarta (ID). DPKH
- Dinas peternakan dan kesehatan hewan NTB 2018 pasokan telur dan daging ayam <http://lombokpost.jawapos.com/ntb/25/02/2019/pasokan-telur-dan-daging-ayam-masih-bergantung-ke-daerah-lain/> diakses pada tanggal 28 juli 2023, Jam 22:57 WITA.
- Frangki, S., Ellen, J. S., dan Zainuddin, S. 2019. Evaluasi Persentase Karkas Ayam Kampung Super Dengan Pemberian Jerami Jagung Fermentasi. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Gorontalo.
- Hafid, H. & Hasnudi. 2011. Pengaruh pemberian pakan komersial terhadap karkas ayam pedaging.

- Majalah Ilmiah Kultura. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan. ISSN. 0126-1665. Nomor. 144 (1): 30-38
- Hartono, A. H. S. 2001. *Beternak Ayam Pedaging*. CV. Gunung Mas, Pekalongan
- Marzani, R., Samadi dan Herawati. 2016. Pengaruh substitusi amtabis yang difermentasi dengan *Aspergillus Niger* terhadap berat dan persentase karkas broiler. *Jurnal ilmiah mahasiswa pertanian unsyiah 1* (1): 835-842
- Marawska D, Kleczek K, Wawro K, Michalik D. 2011. Age-related changes in the percentage content of edible and non edible component in broiler chickens. *Animal science* 24(4): 532-539.
- Muiz, A. (2016). Pengaruh penggunaan tepung daun binahong (*Andrographis cordifolia*) (ten) (stenis) sebagai feed additive terhadap kualitas karkas ayam pedaging. *Agri Sains*, 17 (1)
- Nita, N.S., E. Dihansih dan Anggraeni. 2015. Pengaruh pemberian kadar protein pakan yang berbeda terhadap bobot komponen karkas dan non karkas ayam jantan petelur. *Jurnal peternakan nusantara 1* (2) 2442-2541.
- Parista, E. 2014. Pengaruh Penambahan Tepung Kulit Manggis (*Garcinia Mangostana L.*) Dalam Ransum Terhadap Persentase Karkas Dan Persentase Bagian-Bagian Karkas Ayam Broiler. Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan
- Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, Data 2020, Program “Kampung Unggas” Mulai Berproduksi, diakses dari <https://www.ntbprov.go.id/post/program-unggulan/program-kampung-unggas-mulai-berproduksi>
- Putra A, Rukmiasih dan AfnanR. 2015. Persentase dan Kualitas Karkas Itik Cihateup-Alabio (CA) pada umur pemotongan yang berbeda. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. 03 (1): 27-32
- Putra Bm Aswana, Irwana F dan Prasetyo MI. 2021. Respon Bobot Badan Akhir dan Karkas Ayam Broiler terhadap Substitusi Sebagian Pakan Komersial dengan Tepung Daun Lamtoro (*leucaena leucocephala*) fermentasi. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*. 9 (2): 51-58
- Summer, J.D 2004. *Broiler Carcass Composition*. Poultry Industry Council for Research and Education. Goelph.
- Subagia IP, Mardewi NK, Rejeki IGADS, 2019. Pengaruh Kepadatan Kandang Terhadap Berat dan Persentase Bagian Karkas Ayam Broiler Umur 5 Minggu. *Gema Agro*. Vol 24 (1): 54-58.
- Tumiran, M., Rompis, J.E., Mandey, J. S., Nangoy, F.J., & Londok, J. J. (2019). Potongan komersial karkas ayam broiler strain cpbb yang mengalami pembatasan pakan dan pemberiansmberserat kasar berbeda-bedapada periode grower. *Zootec*, 39(1), 122-133.
- Yuniarti, D., 2011. Persentase Berat Karkas Dan Berat Lemak Abdominal Broiler Yang Diberi Pakan Mengandung Tepung Daun Katuk (*Sauropus Androginus*), Tepung Timpang Kunyit (*Curcuma domestica*) dan Kombinasinya. Skripsi. Program Studi Teknologi Hasil Ternak. Fakultas Peternakan Universitas Hassanudin. Makassar